

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Trustho merupakan salah satu seniman sekaligus pencipta Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas* yang mempunyai ide-ide kreatif dalam membuat hal-hal yang baru untuk karyanya tersebut. Ide-ide kreatif yang Trustho punya didapat dari pengalaman berkesiannya sejak dirinya masih kecil hingga saat ini. Trustho mampu menguasai seluruh *ricikan* gamelan dan vokal, sehingga dari kemampuannya dirinya dapat mengembangkan *garap-garap* yang ada di karawitan tradisi ke dalam Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas*. Dalam menciptakan Karawitan iringan tari *Bedhaya Kembang Mas* Trustho melalui beberapa tahapan antara lain: Rangsang awal, *Ngentha-entha*, *Nggrambyang*, dan *Ngrancang*.

Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas* terdiri dari beberapa bentuk *gendhing* seperti *lancaran ladrang* dan lain sebagainya. *Gendhing* tersebut merupakan *gendhing* Jawa klasik lalu *digarap* atau diaransemen oleh Trustho menjadi iringan tari *Bedhaya*. Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas* diciptakan atas permintaan Hermin yang mendapat dhawuh dari K.G.P.A.A Paku Alam X. Karawitan Tari mengiringi Tari *Bedhaya Kembang Mas* sebagai hadiah pernikahan putra sulungnya yaitu B.P.H Kusumo Bimantoro.

Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas* memiliki keunikan dalam struktur *garap* penyajiannya. Selain itu di dalam syair vokal atau gerongannya mengandung makna-makna filosofi. Hal ini bisa di buktikan dengan pernyataan

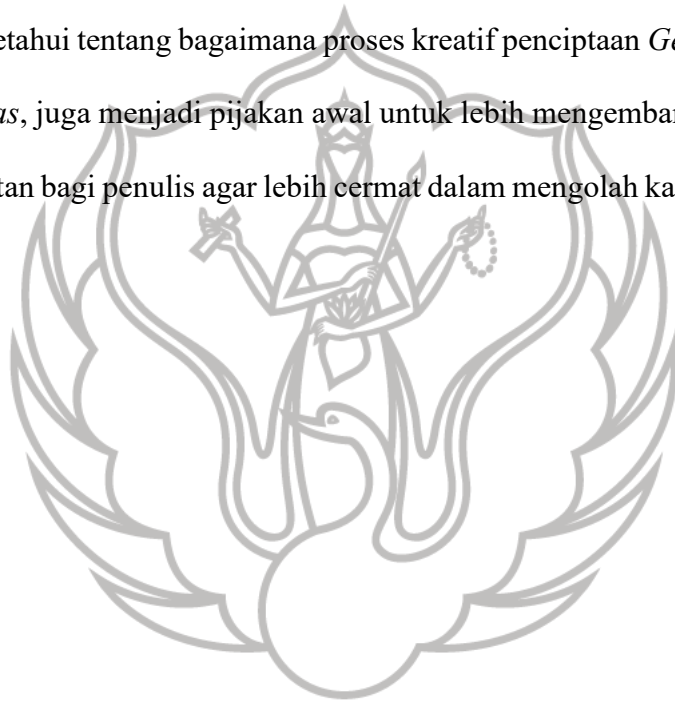
berikut. Syair yang terkandung dalam alunan vokal memiliki makna filosofi, yang berisikan doa-doa serta harapan bagi sang pengantin. Selain itu struktur *garap* penyajian pada Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas* juga berbeda dengan struktur penyajian iringan tari bedhaya pada umumnya sehingga dapat dikatakan bahwa iringan ini termasuk dalam kategori iringan tari yang baru.

Makna filosofi terdapat pada bagian *Kidung Asmaradana Sekar Pameling*, sedangkan struktur penyajian yang berbeda dengan struktur iringan *bedhaya* pada umumnya terdapat pada bagian maju *gendhing* dan bagian *beksan*. Hal ini timbul karena adanya proses kreatif yang dilakukan oleh Trustho, umumnya pada bagian maju *gendhing* iringan tarinya menggunakan Ladrang *Gati* dan sebagainya, akan tetapi pada bagian maju *gendhing* Trustho menggunakan *Ayak-ayak*. Kemudian di bagian *beksan* terdapat lancar *bindri* yang diiringi dengan alunan *Kidung Asmarandana Sekar Pameling*. Hal itu diperkuat oleh Trustho yang mengatakan bahwa bagian tersebut selain disusun karena kebutuhan tari, namun juga untuk memerikan nuasa yang agung serta memberi warna baru pada Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas*.

Karawitan dan tari memiliki hubungan yang begitu erat, bahkan tidak bisa dipisahkan. Sehingga iringan tari dapat mempermudah penari dalam menghitung gerakan tari. Karawitan tari dapat dikatakan bahwa keberhasilan penampilan tari karena adanya iringan tari. Untuk itu karawitan bukan semata-mata hanya untuk mengiringi tari saja, tetapi karawitan juga dapat memberi ruh pada setiap gerakan tari, baik alur cerita maupun tokoh.

B. Saran

Penelitian tentang Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas* merupakan langkah awal yang penulis lakukan. Melalui penelitian ini, Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, karena konsep yang terdapat dalam karawitan iringan tari ternyata cukup beragam. Sehingga penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat melengkapi hasil penelitian ini. Selain itu tujuan dari penelitian ini agar kedepannya diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca. Selain mengetahui tentang bagaimana proses kreatif penciptaan *Gendhing Bedhaya Kembang Mas*, juga menjadi pijakan awal untuk lebih mengembangkan kreativitas dan kecermatan bagi penulis agar lebih cermat dalam mengolah kata agar penelitian ini relevan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Ainur, R. F. (2020). *Udan Mas Rineka Aransemen Trustho*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Arsanti, K. L. (2019). *Karawitan Langendriya Lakon Damarwulan Winisuda Versi Siswa Among Beksa*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dana, I. W. (2014). *Pura Pakualaman Yogyakarta Budaya dan Ekologi*. Lembah Manah Perum Gumuk Indah A 27.
- Darmawan, F. (2014). *Karawitan Tari Golek Ayun-ayun Karya K.R.T. Sasmitaadipura: Kajian Pola Garap Kendhangan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Endraswara, S. (2008). *Laras Manis Tuntutan Praktis Karawitan Jawa* (1st ed.). Kuntul Press.
- Haryono, P. (2017). *Karawitan Tari Saraswati Isi Yogyakarta Karya Sunyata*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa* (S. Nugroho (ed.); 1st ed.). ISI Press Surakarta.
- K.M Saini. (2001). *Taksonomi Seni* (Y. C. Durachman, A. Ismet, & H. Sukristian (eds.); 1st ed.). STSI Press bandung.
- Karahinan, W. (n.d.). *Gending-Gending Mataraman Gaya Yogyakarta Dan Cara Menabuh Jilid I*.
- Kusmayati, H., & Raharja. (2018). Memahami Lelangan Beksan Banjaransari Melalui Elemen Musikal Karawitan. *Resital*, 20(1), 22–45.
- Mubarok, A. Z. (2022). *Iringan Tari Beksan Wanara Pada Mataya Flashmob KHP Kridhomardowo Keraton Yogyakarta : Tinjauan Bentuk Dan Garap*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pertiwi, V. D. P. (2015). *Katalog Anotasi Karya- karya Karawitan 1988-2015 Drs. Trustho M.Hum*.
- Rahayu, R. (2019). Karawitan Tari Topeng Sekartaji Tunggal. *Keteg: Jurnal*

Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi, 18(2), 90–107.
<https://doi.org/10.33153/keteg.v18i2.2399>

Saepudin, A. (2010). *Kreativitas Suwanda Dalam tepak Kendang Jaipongan di Jawa Barat*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Saktimulya, S. R. (2016). *Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman Periode Paku Alam II (1830-1858)* (1st ed.). KPG (Keperpustakaan Populer Gramedia).

Sestrorukmi. (2019). *Dhaup Ageng*. Panitia Dhaup Ageng Kadipaten Pakualaman.
 Soedarsono. (1997). *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegararaan di Keraton Yogyakarta* (1st ed.). Gajah Mada University Press (anggota IKAPI).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.

Sulastyaswari, A. (2021). *Karawitan Tari Bedhaya Renyep di Pura Pakualaman: Struktur Garap Penyajian*. Institut Seni Indonesia yogyakarta.

Sumaryono. (2014). *Karawitan Tari, Suatu Analisis Tata Hubungan*. Cipta Media.
 Supanggah, R. (2007). *Bothekan Karawitan II : Garap* (Waridi (ed.)). ISI Press Surakarta.

Supanggah Rahayu. (2009). *Bothekan Karawitan 2 : Garap* (Waridi (ed.)).

Suparnanta, S. Y. (2016). *Analisis garap gending Dolanan Emplek-Emplek Ketepu Laras Slendro Patet Manyura Aransemèn Trustho*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Supriadi, D. (2001). *Kreatifitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek* (5th ed.). Alfabeta.

Suri, K. P. (2019). *Kedudukan Perkawinan Adat Pura Pakualaman Yogyakarta Dari Perspektif Hukum Islam*. Universitas Islam Indonesia.

Trustho. (2005). *Kendangan dalam Tradisi Tari Jawa* (I. Dwi Purwanto (ed.)). STSI Press.

Trustho, T. (2006). *Karawitan Tari Jawa sebuah Kajian Bentuk Dan Garap*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Trustho, T. (2017). *Proses Kreatif Dalam Seni Karawitan Sebuah Pengalaman Pribadi*. In Y. Yudiaryani (Ed.), *Karya Cipta Seni Pertunjukan* (1st ed., p. 399). JB Publisher.

Widiandari. (2021). *Konsep Dan Proses Penciptaan Gending Tirta Nirmala Ketuk*

2 Kerep Minggah 4 Kalajengaken Ladrang Sekar Sangga Langgit Terus Ketawang Wahyu temurun Laras Slendro Pathet Sanga. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yudiaryani, Y. (2017). *Karya Cipta Seni Pertunjukan* (Yudiaryani (ed.); p. 269). JB Publisher.

Yulianto, & Nurcahyo, R. J. (2020). Pelestarian Budaya Puro Pakualaman Sebagai Wisata Sejarah di Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2655-5433 (online)), 66–73. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7978>

B. Sumber Lisan

Drs. Trustho, M.Hum atau K.M.T Radyobremoro, 65 tahun, staf dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, maestro, seniman, dan abdi dalem Pura Pakualaman sekaligus Pencipta Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas* bertempat tinggal di Desa Kaloran Rt. 06, Kalurahan Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul DIY.

Dr. Raharja S.Sn., M.M., 52 Tahun, Salah satu staf dosen di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seniman sekaligus abdi dalem di Pura Pakualaman, Prancak Dukuh RT 03, DK Glondong, Panggunharjo, Sewon Bantul, Yogyakarta.

Wiwiek Diani Wijayanti, S.Sn, 52 Tahun, Pura PA Belakang PAI/796, Purwokinanti, Pakualam, Yogyakarta. Salah satu *abdi dalem* di Pura Pakualaman sebagai instruktur mataya langen praja, serta membantu penganggeng budaya lan pariwisata di mataya.

G.P.H Indrokusumo Penghageng Kawedanan Budaya lan Pariwisata Pura Pakualaman yang tinggal di Jl. Masjid No.46, Gunungketur, Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Muhclas Hidayat S.Sn., Star pengajar di SMKI Yogyakarta, bertempat tinggal Jl. Sri Kaloka No.3 Bugisan, Patangpuluhan, Yogyakarta. Seniman sekaligus abdi dalem di Pura Pakualaman yang terlibat dalam penyajian karawitan tari *Bedhaya Kembang Mas*.

C. Diskografi dan Dokumentasi

Rekaman video Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas* dalam rangka ritual adat Pernikahan Dhaup Ageng putra sulung K.G.P.A.A Pakualam X yaitu B.P.H Kusuma Bimo Bimantoro di Pura Pakualaman Yogyakarta, pada tanggal 05 Januari 2019. (Dokumentasi milik Pura Pakualaman)

Unggahan youtube Rekaman video Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas* dalam rangka 24 Menari di ISI Surakarta sebagai Icon Hari tari Dunia pada hari Selasa, 29 April tahun 2019.

Unggahan youtube Rekaman video Karawitan Tari *Bedhaya Kembang Mas* milik Trustho yang dipublikasikan pada tanggal 19 April 2021 di Google Scholar <https://youtu.be/VkO17BFomW8>

